SWARNA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
ejournal.45mataram.ac.id/index.php/swarna

Vol. 5, No. 10 October 2026
e-ISSN: 2963-184X
pp. 2554-2564

Integrasi Perikanan dan Budidaya Ayam Buras Petelur Berbasis Pakan Lokal untuk Penguatan Ketahanan Pangan dan Ekonomi Masyarakat Bahari Tomini Raya

Emy Koestanti Sabdoningrum[1], Fajar Efendi[2], Ramy Inas Mahirah Mufa[1], Amalia Rahma Susilo[1], Farah Nisa Uzzaky[3], Sangidil Kudri[1]
[1]Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga
[2]Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Islam, UIN Sumatera Utara
[1]Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga
[1]Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga
[3]Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Airlangga
[1]Fakultas Kedokteran Hewan,Universitas Airlangga

CorrespondingAuthor: emy-k-s@fkh.unair.ac.id

Article History:
Received: 03-10-2026
Revised: 14-10-2026
Accepted: 26-10-2026
Keywords: *Animal Feed, Fish Meal, Corn, Rice Bran, Community Service*

Abstract: *This community service initiative aims to strengthen food security and the local economy in the Tomini Raya Marine Area by integrating fisheries with free-range laying hen farming, utilizing local resources. The activities include training on feed formulation using fishery by-products, technical assistance for laying hen farming, business management capacity building, and the establishment of an integrated business group capable of managing operations sustainably. The project employs a participatory, community-based approach, involving transmigrant communities, village governments, relevant agencies, community business groups, and other supporting partners. Key targets include the formation of an integrated fisheries-laying hen business group, the development of practical local feed formulations, enhanced community skills in farming and business management, and the creation of a sustainable business integration model. Expected outcomes include increased processing of fishery waste, higher egg productivity, reduced feed costs, increased community income, and broader access to business development opportunities.*

© 2026 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Kawasan Transmigrasi Bahari Tomini Raya terletak di Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah, yang berada dekat jalur distribusi Teluk Tomini. Kawasan ini memiliki peluang besar sebagai sentra produksi pangan dan pusat pertumbuhan ekonomi baru di wilayah pesisir. Berdasarkan pemetaan Tim Ekspedisi Patriot (TEP) Kementerian Transmigrasi Republik Indonesia Tahun 2025, kawasan ini memiliki modal dasar yang menjanjikan, yaitu ketersediaan limbah perikanan, lahan pekarangan, tenaga kerja keluarga produktif, dan akses pasar lokal yang terbuka. Minat masyarakat transmigran terhadap ayam buras petelur tinggi karena mampu menghasilkan pendapatan harian.

Observasi lapangan menunjukkan sistem usaha masih skala kecil dan tradisional. Penataan kandang belum memperhatikan ventilasi, sanitasi, dan kepadatan populasi sehingga terjadi stres lingkungan dan penurunan produksi. Penerapan biosekuriti, vaksinasi, dan pencatatan produksi, penggunaan pakan, angka kematian, dan arus kas belum berjalan. Ketergantungan pada pakan komersial menyebabkan biaya produksi tinggi. Peternak juga masih bergerak individual sehingga posisi tawar lemah. Potensi pengembangan terletak pada ekonomi sirkular, yaitu transformasi limbah perikanan menjadi tepung ikan untuk pakan ayam petelur. Inovasi ini menghubungkan nelayan, pengolah, dan peternak dalam satu ekosistem usaha terpadu.

Penggunaan tepung ikan pada pakan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya dan diprediksi kebutuhan pakan pada Tahun 2025 sebesar 87,1 juta ton, hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap permintaan pada tepung ikan, sehingga membuat harga tepung ikan mengalami peningkatan yang berdampak pada harga pakan, sehingga diperlukan alternatif penyediaan tepung ikan secara mandiri dengan memanfaatkan tangkapan ikan hasil laut untuk dijadikan tepung ikan. Tepung ikan menjadi salah satu bahan baku pada pembuatan pakan ayam buras petelur karena kandungan proteinnya yang tinggi (Rasidi 2022). Selain penggunaan tepung ikan dalam pembuatan pakan ayam Buras petelur juga diperlukan jagung, dedak dan vitamin untuk melengkapi nutrisi pada pakan ayam yang dihasilkan nantinya.

Jagung merupakan salah satu komoditi palawijaya yang memiliki peranan penting di Indonesia (Desweni et al 2016). Jagung merupakan sumber pangan dan memiliki peran fungsional sebagai pangan, pakan, bahan bakar industri dan bahan baku industri. Pemanfaatan jagung sebagai pakan secara global mencapai 63% (Edi 2021).

Dedak padi (bekatul) merupakan produk samping dari hasil penggilingan padi yang banyak digunakan untuk pakan unggas karena memiliki nutrisi yang baik, mudah didapat dan harga murah (Pahambang et al 2022). Dedak padi merupakan salah satu bahan pakan yang paling penting dalam pakan unggas karena kandungan serat kasarnya yang tinggi, yaitu sebesar 12% (Balla et al. 2021). Penggunaan dedak padi sebagai campuran pakan unggas memiliki kontribusi yang besar yaitu sebesar 25-30%, penggunaan dedak padi terbatas karena kandungan proteinnya yang rendah dan adanya asam fitat yang mampu mengikat Ca, P, dan protein menjadi fitat protein kompleks yang berdampak pada menurukan manfaatnya serta kecernaannya (Fauzi et al. 2019). Pemberian vitamin pada pakan berperan sebagai antioksidan yang berfungsi untuk melindungi tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas, mencegah terjadinya radikal bebas intraseluler sehingga keberadaan vitamin dalam pakan unggas berperan penting dalam pertumbuhan karena metabolisme dapat berjalan dengan baik (Lidyawati et al 2019; Mukhlis et al. 2020).

Bahan pakan sebagian besar merupakan produk impor, sehingga mengakibatkan harga pakan menjadi tidak stabil dan cenderung naik sesuai dengan nilai tukar dollar terhadap rupiah, hal ini menyebabkan pengusaha kecil sulit untuk berkembang. Pemanfaatan bahan lokal sebagai pakan ayam buras petelur mendukung pengusaha kecil dan tersedia dalam jumlah cukup (Adrizal et al 2019). Pemanfaatan optimal dari bahan pakan perlu dikaji untuk melihat apakah menghasilkan pakan ayam yang sudah sesuai dengan SNI dilihat dari kadar air, kadar protein, kadar lemak, kadar abu, serat kasar, posfor dan kalsium.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi, Mitra, Waktu, Alat dan Bahan, Metode Kegiatan

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di Aula Desa Tinombala Jaya, Kecamatan Ongka Malino, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah pada bulan Agustus sampai November 2026. Dan Fokus Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 8 September 2026 di Desa Tinombala Jaya, Kecamatan Ongka Malino, Kabupaten Parigi Moutong, dengan melibatkan 48 peternak Ayam Buras Petelur dari empat Desa yang terdata yaitu : Desa Tinombala Sejati, Desa Tinombala Induk, Desa Tinombala Jaya, dan Desa Tinombala Barat. Program yang digagas oleh Tim Ekspedisi Patriot Kemetrian Transmigrasi Republik Indonesia yang di Mitrai oleh Universitas Airlangga ini melakukan penyuluhan, diskusi, serta pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Metode ini untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai tingkat pengetahuan, keterampilan, serta permasalahan peternak, yang hasilnya dimanfaatkan sebagai dasar dalam perencanaan program pendampingan dan pelatihan agar lebih tepat sasaran dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian peternak menuju usaha ternak berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner pretest guna menilai pengetahuan awal peserta terkait manajemen ternak dan pemanfaatan pangan inovatif .

Selanjutnya, peserta mendapatkan penyuluhan tentang manajemen pembuatan pakan dari bahan lokal, sebagaimana disajikan pada Gambar 1 (a) dan 1(b). Sesi penyuluhan berlangsung secara interaktif, diikuti dengan diskusi dan tanya jawab, dan diakhiri dengan pengisian kuesioner posttest untuk menilai peningkatan pemahaman peserta. Selain itu, dilakukan wawancara purposif terhadap peternak untuk menggali informasi kualitatif mengenai praktik peternakan, tantangan, dan harapan mereka terhadap pengembangan peternakan, sebagaimana disajikan pada Gambar 1 (c). Sebagai penutup, dilakukan pembagian pakan ternak dari bahan lokal sebagai bentuk implementasi edukasi dan dorongan peningkatan konsumsi gizi di kalangan peternak. Data kuantitatif diperoleh dari perbandingan hasil pretest dan posttest untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan, sedangkan data kualitatif dianalisis secara tematik guna mengidentifikasi aspek sosial, ekonomi, dan teknis yang memengaruhi praktik peternakan serta peluang pemberdayaan. Keberhasilan kegiatan dievaluasi berdasarkan partisipasi aktif peserta, sebagaimana Gambar 1 (d).

.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat, (a) Penyuluhan materi pembuatan Pakan Ayam buras Petelur dari Bahan Lokal, (b) Penyuluhan mengenai pakan, (c) Wawancara purposiv, (d) Foto bersama peternak ayam buras Petelur

Skema Tahapan Produksi

Skema tahapan proses produksi pakan ayam buras petelur secara berkelanjutan dimana tepung ikan diolah menjadi pakan ayam buras petelur dengan penambahan bahan pendukung lainnya yang mengandung nutrisi seperti jagung, dedak dan vitamin dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2. Bahan baku dan tahapan proses yang digunakan dalam proses produksi pakan unggas dapat dilihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Tahanpan proses Produksi Pakan Ayam Buras Petelur



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 3. (a) Dedak Padi, (b) Tepung Ikan, (c) Jagung, (d) Vitamin

Tepung ikan yang digunakan dalam proses pembuatan pakan ayam buras petelur disediakan secara mandiri oleh nelayan di Kawasan Transmigrasi dari hasil tangkapan melaut, ikan ini bernama ikan rucah. Hal ini untuk memanfaatkan sumber daya hasil laut

yang belum termanfaatkan sepenuhnya dan mengurangi biaya produksi pembuatan pakan ayam buras petelur dikawasan tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembuatan Tepung Ikan

Bahan baku tepung ikan yang digunakan dalam proses pembuatan pakan ayam buras petelur disediakan secara mandiri oleh nelayan. Ikan yang di gunakan untuk pembuatan tepung ikan adalah jenis Ikan rucah yang nilai jual ikan tersebut tergolong rendah, Proses pembuatan tepung ikan sebagai berikut mula-mula ikan segar yang diperoleh dari nelayan dicuci bersih kemudian di keringkan dengan cara dijemur secara mandiri selama 2 hari secara berkelanjutan untuk mengurangi kadar airnya,Ikan yang telah kering kemudian dikecilkan ukurannya menggunakan mesin diskmill hingga diperoleh tepung ikan dengan ukuran 100 mesh. Tepung ikan siap digunakan untuk bahan baku pembuatan pakan ayam buras petelur. Proses pembuatan tepung ikan dapat dilihat pada Gambar 4.



(a) (b) (c) (d)

Gambar 3. (a) Ikan segar, (b) Proses Pengeringa Ikan, (c) Proses penggilingan ikan, (d) Tepung ikan yang dihasilkan

Proses Pembuatan Pakan Ayam Buras Petelur

Pakan Ayam ini dibuat dengan menggunakan bahan-bahan berupa tepung ikan,jagung, dedak padi (bekatul), vitamin. Jagung, dedak padi dan vitamin diperoleh secara komersil dari para petani dikawasan tersebut. Seluruh bahan selanjutnya di campur secara merata untuk memperoleh campuran bahan yang homogen. Setelah bahan homogen, selanjutnya dilakukan proses pengemasan (Packing). Adapun formulasi bahan yang digunakan dalam proses pembuatan pakan ayam buras petelur tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Formulasi Pakan Ayam Buras Petelur

Bahan baku	Komposisi (kg)	Persen %
Tepung ikan	100 kg	10 %

Jagung	580 kg	58 %
Dedak padi	300 kg	30 %
Vitamin	20 kg	02 %

Formulasi pakan ayam buras petelur diatas adalah untuk membuat pakan sebanyak 1000 kg. Proses pembuatan pakan ayam buras petelur ini bisa dilaksanakan seperti tata cara pada Tabel berikut:

Tabel 2. Prosedur Pembuatan Pakan Ayam Buras Petelur

No	Tahapan	Waktu	Prosedur
1	Persiapan Bahan Baku	–	Siapkan seluruh bahan baku yang tersedia, yaitu: • Tepung ikan 100 kg, sudah kering dan tergiling halus. • Jagung 580 kg, sudah digiling dengan ukuran 2–3 mm. • Dedak padi (bekatul) 300 kg, sudah diayak.
2	Pembuatan Biang/Premix	10 menit	Campurkan 100 kg tepung ikan dengan 20 kg premix (vitamin) ke dalam drum atau karung. Aduk hingga tercampur secara merata. Campuran ini menjadi sumber vitamin dan protein.
3	Pencampuran Utama	30 menit	Gelar terpal atau siapkan tempat yang bersih sesuai kebutuhan. Tuangkan 580 kg jagung dan ratakan. Selanjutnya, tuangkan 300 kg dedak padi di atas jagung.
4	Final Mixing	40 menit	Taburkan biang/premix sedikit demi sedikit di atas campuran jagung dan dedak. Aduk secara merata selama 15 menit hingga warna campuran menjadi seragam kecokelatan. Lakukan pengecekan kualitas dengan cara mengepal pakan; pakan harus mudah "ambyar" dan memiliki bau harum jagung.
5	Packing/Pengemasan	–	Masukkan pakan ke dalam karung berkapasitas 20 kg, sehingga menghasilkan 50 karung pakan. Selanjutnya, jahit karung dan berikan label.

Dokumentasi kegiatan pembuatan bahan pakan yang meliputi proses pencampuran, penimbangan, dan pengemasan produk disajikan pada Gambar 4.



(a) (b)

(c) (d)

Gambar 4. (a) Bahan baku yang seluruh nya dicampurkan secara merata untuk mixing, (b) Seluruh bahan baku sudah tercampur dengan rata, (c) Proses penimbangan bahan pakan yang sudah tercampur, (d) Bahan pakan selesai di Packing

Analisa Pakan Ayam Buras Petelur

Pakan ayam buras petelur yang dihasilkan selanjutnya dilakukan pengujian meliputi kadar air, kadar protein, kadar lemak, kadar serat, kadar abu, posfor dan kalsium. Pengujian pakan ini dilakukan di Laboratoris Konsultasi Dan Pelatihan Unit Pengujian Veteriner Dan Analisis Pakan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga di Kota Surabaya, dengan Nomor Sertifikat Pengujian No : 094/PT 5.10/SERT/09/2026. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pakan yang dihasilkan telah memenuhi syarat SNI sesuai SNI 7783-1 Tahun 2022 mengenai pakan bibit induk ayam buras petelur dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Komposisi Pakan Ayam Buras Petelur

Parameter	Hasil Analisa	SNI 01-7783-2022
Kadar Air	89,37 %	13,00 %
Protein	15,56 %	14,00 %
Kadar Minyak	6,85 %	2,50 %
Kadar Abu	6,24 %	14,00%
Serat Kasar	3,78 %	9,00 %
Ca	4,12 %	2,50% – 4,00 %
P	56,92 %	0,50 %

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil pengujian pada pakan unggas yang dihasilkan terdapat beberapa parameter yang sudah memenuhi standar SNI dan yang melebihi memenuhi standar SNI 01-3931-2006. Parameter yang sudah memenuhi standar SNI yaitu kadar minyak dan protein Sedangkan, parameter yang belum memenuhi standar SNI yaitu kadar air, serat kasar,kadar abu, posfor dan kalsium.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tinombala Jaya, Kecamatan Ongka Malino, Kabupaten Parigi Moutong, melibatkan 48 responden adalah laki-laki (34) dengan 14 responden perempuan, yang merupakan gambaran umum partisipasi gender dalam aktivitas peternakan masyarakat desa. Usia peternak di rentang umur 25 – 55 tahun dengan Tingkat pendidikan beragam dari sekolah dasar hingga sarjana. Data proporsi responden tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Proporsi data peternak di Desa Tinombala,Kecamatan Ongka Malino

Variabel	Rata-rata / Proporsi
Jumlah Responden	48 Orang
Jenis Kelamin	34 Laki-laki (70, 83 %), 14 Perempuan (29, 17 %)
Usia	45 Tahun (rata-rata)
Pendidikan	Mayoritas SMA
Jumlah Ternak	1-50 ekor (rata-rata)

Berdasarkan data kuisioner pre-test dan post-test yang dilakukan pada 48 peternak gabungan dari empat desa di Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada seluruh indikator yang diukur dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Data hasil kuisioner pada Peternak Di 4 Desa Tinombala

Indikator	Pre-test Ya		Post-test Ya	
	(Jumlah)	(%)	(Jumlah)	(%)
Memahami cara pemeliharaan ternak	13	27	48	100
Memahami cara membuat pakan ayam	3	6	48	100
Memahami cara membuat pakan ayam menggunakan bahan lokal	21	44	48	100
Mengetahui tentang tepung ikan	9	19	48	100
Mengetahui kegunaan tepung ikan	1	2	48	100
Mengetahui proses pembuatan tepung ikan	0	0	48	100
Mengetahui manfaat tepung ikan jika diberikan pada ternak	0	0	48	100
Mencatat biaya dan pendapatan usaha ternak	2	4	2	4
Menjaga kebersihan lingkungan ternak	32	67	32	67
Tertarik mengembangkan usaha ternak	41	85	48	100
Menyiapkan kendang yang bersih dan nyaman untuk ternak	22	46	22	46
Mengatur pakan sesuai kebutuhan ternak	8	17	8	17
Beternak untuk meningkatkan pendapatan	15	31	15	31

Indikator pemahaman tentang pemeliharaan ternak dari 27 % pada pre-test menjadi 100% pada post-test. Pemahaman cara membuat pakan ayam meningkat dari 6 % menjadi 100 %, dan penggunaan bahan lokal untuk pakan ternak dari 44 % menjadi 100 %. Pemahaman tentang tepung ikan dari 19 % menjadi 100 %. Memahami tentang kegunaan tepung ikan dari 2 % menjadi 100 % serta Pemahaman tentang bagaimana proses pembuatan tepung ikan dari 0 % menjadi 96 % , Pemahaman manfaat tepung ikan jika

diberikan pada ternak dari 0 % menjadi 100 %. Peningkatan ini memperlihatkan efektivitas pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu penyuluhan interaktif dengan materi yang relevan dan aplikasi langsung berupa pembagian pakan ayam buras petelur telur, yang memberikan motivasi praktis bagi peternak untuk menerapkan ilmu baru.

Pada indikator menjaga kebersihan lingkungan ternak tetap berada 67 % pada post-test serta pencatatan biaya dan pendapatan usaha ternak dari 4 % tetap 4 %. Peningkatan yang signifikan terdapat pada indikator ketertarikan mengembangkan usaha ternak dari 85 % menjadi 100 %. Data tersebut konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa pelatihan dan penyuluhan yang mengombinasikan teori dan praktik dapat secara nyata meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peternak (Indrayanti, 2024; Wahyuni & Rahman, 2021). Hasil ini juga konsisten dengan studi Indrayanti (2024) yang menemukan bahwa penyuluhan berbasis metode partisipatif dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peternak secara signifikan setelah pelatihan.

Penggunaan kuesioner pre-test dan post-test memberikan gambaran kuantitatif yang jelas mengenai perubahan kapasitas peternak, yang didukung oleh data kualitatif dari wawancara untuk mendapatkan pemahaman mengenai kendala dan harapan mereka dalam pengelolaan ternak. Pendekatan ini sesuai dengan rekomendasi dalam literatur terkait yang menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dan metode komunikatif untuk mendorong adopsi teknologi dan praktik baru di kalangan peternak rakyat (Wahyuni & Rahman, 2021; Putra et al., 2022).

Selain itu, penggunaan kuesioner pre-test dan post-test sebagai alat ukur efektivitas penyuluhan memberikan gambaran yang jelas mengenai perubahan kapasitas peserta selama kegiatan (Arikunto, 2010). Pendekatan wawancara kualitatif juga mendukung pemahaman aspek sosial-ekonomi dan kesiapan peternak dalam menerima dan mengimplementasikan inovasi. Adanya peningkatan pengetahuan pada indikator yang sudah relatif baik di awal, seperti pengaturan pakan dan penataan kandang, mengindikasikan bahwa kegiatan ini tidak hanya memperbaiki aspek dasar tapi juga memperkuat praktik yang sudah ada. Hal ini penting dalam membangun ketahanan pangan berkelanjutan yang tidak hanya mengandalkan inovasi baru tetapi juga optimalisasi praktik yang telah diterapkan sebelumnya. Keberhasilan program ini menjadi bukti nyata dari peran penting sinergi antara akademisi dan masyarakat dalam penguatan ketahanan pangan berbasis pemberdayaan peternakan rakyat di daerah kepulauan seperti Gili Iyang. Model pengabdian ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan kondisi serupa untuk mendukung pembangunan peternakan berkelanjutan sekaligus peningkatan gizi masyarakat lokal (Putra et al., 2022; Sari et al., 2023).

Pakan ayam yang dihasilkan disesuaikan dengan standar SNI SNI 7783-1 Tahun 2022 mengenai pakan bibit induk ayam buras petelur. Pakan ayam yang dihasilkan diaplikasikan langsung pada unggas ayam buras petelur untuk melihat dampak pakan terhadap pertumbuhan dan kesehatan ayam secara langsung karena mempertimbangkan beberapa parameter SNI dari pakan ayam yang dihasilkan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menegaskan pentingnya sinergi antara akademisi dan masyarakat untuk menciptakan model pemberdayaan peternak yang adaptif dan berkelanjutan di kawasan kepulauan, sekaligus berkontribusi pada tujuan pembangunan ketahanan pangan nasional (Sari et al., 2023; FAO, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Ekspedisi Patriot Kementerian Transmigrasi Republik Indonesia dan Universitas Airlangga berhasil meningkatkan pemahaman dan praktik terkait peternakan ayam buras petelur dan nelayan dikawasan transmigrasi di Bahari Tomini raya, Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah. Menandakan program ini berhasil menambah pengetahuan dan keterampilan para peternak. Sebagian besar responden yang sebelumnya belum memahami atau melakukan praktik yang benar telah beralih menjadi memahami dan melakukan dengan baik. Beberapa indikator sudah hampir dikuasai sepenuhnya pada post-test, seperti pemeliharaan kesehatan ternak dan pengelolaan produksi untuk meningkatkan penghasilan. Perlu diteruskan monitoring untuk memastikan keberlanjutan perubahan perilaku ini.

Pada penelitian ini pakan ayam buras petelur dibuat dari bahan baku tepung ikan, jagung, dedak padi dan vitamin. Terdapat dua proses utama pada penelitian ini yaitu proses pembuatan tepung ikan dan proses pembuatan pakan ayam buras petelur. Tepung ikan yang digunakan pada proses pembuatan pakan ayam buras petelur adalah tepung ikan yang diproses secara mandiri oleh nelayan dari hasil tangkapan melaut. Pakan ayam buras petelur yang dihasilkan selanjutnya dianalisa dilaboraturium Laboratoris Konsultasi Dan Pelatihan Unit Pengujian Veteriner Dan Analisis Pakan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga di Kota Surabaya, dengan Nomor Sertifikat Pengujian No : 094/PT 5.10/SERT/09/2026 dengan hasil sebagai berikut kadar air 89,37%, protein 15,56%, kadar minyak 6,85%, kadar abu 6,24%, serat kasar 3,78%, kalsium 4,12% dan fosfor 56,92%. Parameter yang sudah memenuhi standar SNI 01-7783-2022 mengenai pakan bibit induk ayam buras petelur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kelancaran seluruh rangkaian observasi awal dan pemetaan potensi daerah ini tentu tidak lepas dari sinergi dan dukungan penuh berbagai pihak. Oleh karena itu, apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada LPMB Universitas Airlangga dan Kementerian Transmigrasi (Kementrans) Republik Indonesia selaku fasilitator utama Program Tim Ekspedisi Patriot dan Pemerintahan Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah Republik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Adrizal, A., Hellyward, J., & Yuzaria, D. (2019). Utilization of local feed to support new entrepreneurs in poultry business. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 287(1), 0–3.

Ali, M., Anwar, K., Suryadi, M. A. F. F., Zubair, M., Alim, S., Setyono, B. D. H., Fajri, N. A., & Amin, M. (2020). Produksi sinbiotik untuk mendukung penggunaan bahan pakan lokal dalam budidaya unggas dan udang. Abdi Insani, 7(1), 93–99.

Balla, P. T., Medi, M., Aryawiguna, M. I., & Badaruddin, M. (2021). Respons peternak terhadap pemanfaatan pakan dedak padi fermentasi untuk pertambahan bobot ayam kampung unggul Balitbangtan (KUB) fase grower. Jurnal Agrisistem: Seri Sosek dan Penyuluhan, 17(1), 1–7.

Desweni, S. P., Sentosa, S. U., & Idris. (2016). Analisis permintaan dan penawaran jagung di Indonesia (Studi permintaan jagung untuk pangan dan input industri peternakan unggas). Jurnal Kajian Ekonomi, 3(6), 1–17.

Edi, D. N. (2021). Bahan pakan alternatif sumber energi untuk substitusi jagung pada unggas (ulasan).
Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science), 23(1), 43.
Fauzi, A. A., Sampurna, I. P., & Suharsono, H. (2019). Pemanfaatan dedak padi terfermentasi untuk meningkatkan laju pertumbuhan dimensi panjang itik Bali. Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science), 8(2), 193–204.
Harahap, H., Manurung, R., Iriany, & Yustira, A. (2023). Processing and utilization of natural resources of gulamah fish with boiling and steaming method. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 1188(1), 0–5.
Kasri, & Purwanti, S. (2021). Mealworm as an alternative protein source: Potential for the processing of fish meal and soybean meal replacement feed on broiler performance. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 788(1), 0–5.
Lidyawati, A., Khopsoh, B., & Haryuni, N. (2019). Efek penambahan level vitamin E dan selenium dalam pakan terhadap performa ayam petelur yang diinseminasi buatan. Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu, 6(1), 106.
Mukhlis, M., Humairani, R., Akmal, Y., & Irfannur, I. (2020). Efektifitas penambahan vitamin E pada pakan dalam meningkatkan pertumbuhan benih udang windu (Penaeus monodon). Arwana: Jurnal Ilmiah Program Studi Perairan, 2(2), 123–129.
Pahambang, Y., & Sirappa, I. P. (2022). Analisis pendapatan usaha penggilingan padi dan kualitas nutrisi dedak padi di Kecamatan Pandawai Kabupaten Sumba Timur. Jurnal Peternakan Sabana, 1(1), 24.
Putra, E. J. W., Qomaruddin, M., & Dahlan, M. (2016). Influence of addition of chicken feed on corn groats against chicken broiler weights added in Sumberejo Sub-District Wotan Village. Jurnal Ternak, 7(1), 1–6.
Qisti, N., Muslimin, I., Jumarni, & Najah, Z. (2021). Chemical analysis of duck bone meal (Anatidae) from traditional food processing waste typical of Sidrap. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 788(1), 10–14.
Nurdiyanto, R., Sutrisna, R., & Nova, K. (2015). The effect of different percentage of crude fiber in rations to performance of rooster medium type age 3–8 weeks. Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu, 3(2), 12–19.
Rasidi. (2022). Potential utilization of mussel meals as an alternative fish feed raw material for aquaculture. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 1119(1), 0–9